

**PENGARUH PENGALAMAN, BUDGET DAN MASA KONTRAK AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT EKSTERNAL
(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Malang)**

Alifiah Salsabilah^{*)}, Nur Diana^{}), Dwiyani Sudaryanti^{***})**

Universitas Islam Malang

Email: alifiah.salsabilah98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengalaman, *budget* dan masa kontrak audit terhadap kualitas audit eksternal. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas audit eksternal sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yaitu pengalaman, *budget* dan masa kontrak audit. Data penelitian diperoleh dari kuesioner dengan Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden yaitu sebanyak 31 responden. Hasil penelitian ini secara simultan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pengalaman, *budget* dan masa kontrak audit terhadap kualitas audit eksternal dan secara parsial menyimpulkan variabel pengalaman berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit, *budget* audit berpengaruh negatif signifikan pada kualitas audit, sedangkan masa kontrak audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, *Budget*, Pengalaman Audit, Masa Kontrak Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of experience, budget and audit contract period on external audit quality. The variables used in this study are the external audit quality variable as the dependent variable, while the independent variables are experience, budget and audit contract period. Research data obtained from questionnaires with the number of samples used as respondents as many as 31 respondents. The results of this study simultaneously concluded that there was an influence between the variables of experience, budget and audit contract period on external audit quality and partially concluded that the experience variable had a positive and significant impact on audit quality, audit budgets had a significant negative effect on audit quality, while the audit contract period did not. effect on audit quality.

Keywords: Audit quality, budget, audit experience, audit contract period

PENDAHULUAN

Audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh auditor luar untuk melakukan verifikasi terhadap keakuratan laporan keuangan, dan ditujukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tahunan perusahaan atau organisasi menyajikan kondisi yang riil tentang keadaan finansial perusahaan atau organisasi yang terkait (Agoes, 2004). Audit eksternal dilakukan agar masyarakat dapat mengakses informasi tentang penanganan sumber daya ekonomi yang transparan dan objektif yang digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Tujuan tersebut bisa tercapai jika auditor menjalankan proses auditnya secara berkualitas, yaitu audit yang dilakukan secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi dan independensi (Junaidi dan Nurdiono (2016:1).

Kualitas audit telah banyak mendapat perhatian para peneliti. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas audit antara lain pengalaman audit dan masa kontrak audit. Tubbs (1992) (dalam Mayangsari 2003) berhasil menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman akan semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin

memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Pengalaman kerja saat ini telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja seseorang. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan dan juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. (Libby dan Frederick (1990) dalam Mayangsari (2003).

Secara empiris, variabel pengalaman menunjukkan hasil tidak konsisten. Purnamasari (2013) menunjukkan bahwa variabel pengalaman pengaruhnya tidak signifikan terhadap kualitas audit. Malik (2020) menunjukkan bahwa secara Simultan maupun Parsial Pengalaman Audit mempengaruhi Kualitas Audit secara simultan maupun Parsial. Sehingga, masih diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel tersebut lebih lanjut.

Selain pengalaman auditor, Biaya audit eksternal (*Budget*) tidak lepas dalam melakukan kontrak atau kesepakatan audit sebagai penunjang auditor untuk memperoleh audit yang berkualitas. Biaya audit eksternal (*Budget*) dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan pada perusahaan audit.

Fachriyah (2011) menjelaskan bahwa biaya audit eksternal juga dapat dikatakan sebagai biaya monitoring karena biaya audit eksternal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga independen atau auditor eksternal sebagai imbalan dari proses monitoring yang dilakukan. Di Indonesia terdapat kantor-kantor akuntan publik yang berpraktik dan menyediakan berbagai layanan, oleh karena itu standarisasi biaya audit sangat diperlukan.

Biaya Audit termasuk aspek finansial dan non finansial dalam suatu rencana, dan membantu sebagai deskripsi yang detail mengenai suatu rencana bagi perusahaan untuk melakukan pekerjaan di masa yang akan datang. Maka dengan adanya Biaya Audit sebagai proses penganggaran terhadap kualitas audit, karena hasil audit yang dibuat oleh auditor akan digunakan untuk menentukan upah yang diterima auditor, menurut IAPI (2008) penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan Biaya Audit sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit tersebut. Dengan itu untuk hasil yang berkualitas maka diperlukan kualitas audit yang baik

Standarisasi biaya audit ditujukan untuk mempertahankan kualitas layanan yang diberikan dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya perang tarif oleh masing-masing kantor akuntan publik saat mencoba untuk mendapatkan klien. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan biaya audit eksternal (*Budget*) yang menjelaskan seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan.

Secara empiris, variabel *budget* audit menunjukkan hasil tidak konsisten. Andriani dan Nursiam (2018) dimana *budget* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ashtana and Boone (2012) yang menunjukkan *budget* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga, masih diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel tersebut lebih lanjut

Menurut Taufik (2008:11) auditor eksternal dalam kantor akuntan publik adalah sebagai auditor independen yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh lamanya masa kontrak antara auditor dengan klien. Masa kontrak yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun masa kontrak yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan

adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor (Yuvisa, dkk. 2008)

Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa kontrak yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012).

Mgbame, et al. (2012) dalam penelitiannya menyatakan secara empiris bahwa adanya hubungan negatif antara masa masa kontrak dengan kualitas audit. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh Carcello dan Nagy (2004) yang menemukan laporan keuangan yang curang lebih cenderung terjadi di tiga tahun pertama selama penugasan audit. Hasil mereka konsisten dengan argumen bahwa kewajiban rotasi perusahaan mungkin memiliki efek buruk pada kualitas audit. Penelitian Myers dan Omer (2003) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit justru semakin meningkat seiring dengan bertambah lamanya tenor kantor akuntan publik dan tenur partner audit. Begitu pula dengan penelitian Jackson. Dengan demikian, untuk masa perikatan audit yang berhubungan dengan hasil audit yang berkualitas masih diperdebatkan sebagai temuan yang dapat menunjukan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menguji pengaruh pengalaman, *budget* dan masa kontrak pada kualitas audit eksternal, menunjukkan masih diperlukannya penelitian kembali untuk mengkonfirmasi hubungan pengalaman, *budget* dan masa kontrak terhadap kualitas audit eksternal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman, Budget dan Masa Kontrak Audit Terhadap Kualitas Audit Eksternal”**.

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pengalaman, *budget* dan Masa Kontrak pada Kualitas Audit Eksternal. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam hal permasalahan yang berkaitan dengan kualitas auditor eksternal pada KAP.

Berdasarkan paparan di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit eksternal?
2. Apakah terdapat pengaruh *Budget* terhadap kualitas audit eksternal?
3. Apakah terdapat pengaruh masa kontrak audit terhadap kualitas audit eksternal ?

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit Eksternal

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadikan ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan di mana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Sedangkan kualitas audit menurut Himawan dan Emarila (2010), kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit.

Audit eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang mampu mempertemukan perbedaan kepentingan dalam teori agensi. Hasil audit yang dibuat auditor akan digunakan untuk

membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Maka untuk hasil yang berkualitas maka diperlukan kualitas audit yang baik. Menurut Agoes(2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengalaman Auditor

Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2012:24) adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Sesuai SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, jika seseorang memasuki pekerjaan sebagai akuntan publik, ia terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Supaya akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Sedangkan menurut Suraida (2005), pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman audit akan membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan.

Herliansyah dan Ilyas (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik sehingga faktor pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997). Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kinerja auditor.

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor yang berpengalaman. Karena semakin lamanya bekerja menjadi auditor, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor di bidang akuntansi dan auditing. Begitu pula dengan banyaknya jumlah penugasan yang telah dilakukan oleh auditor dapat meningkatkan pengetahuan karena adanya kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit. Pengalaman berdasarkan lama bekerja dan banyaknya jumlah penugasan saling berkaitan erat, karena semakin lamanya seseorang menjadi auditor, tentunya jumlah penugasan yang pernah dilakukan pun akan semakin banyak.

Menurut Libby (1995) dalam Koroy (2007) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam mengungkap tindakan kecurangan (*fraud*) yang kerap terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal pendeteksian kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan.

Hubungan antara pengalaman dengan Kualitas Audit Eksternal

Pengalaman dalam bekerja mempunyai pengaruh terhadap banyaknya produksi, besar kecilnya, dan efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang diarahkan. Libby (1995) dalam Koroy (2007) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*). Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam mengungkap tindakan kecurangan (*fraud*) yang kerap terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal pendeteksian kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan. Maka variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit eksternal. Hal ini sama dengan yang diteliti oleh Rosadi dan Waluyo (2017) bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan paparan di atas, diturunkan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit eksternal

Budget Audit

Budget adalah ungkapan kuantitatif dari rencana yang ditujukan oleh manajemen selama periode tertentu dan membantu mengkoordinasikan apa yang dibutuhkan untuk diselesaikan terhadap rencana pelaksanaan (Munandar, 2001). *Budget* termasuk aspek finansial dan nonfinansial dalam suatu rencana, dan membantu sebagai *blueprint*/deskripsi yang detail mengenai suatu rencana bagi perusahaan untuk melakukan pekerjaan dimasa depan.

Menurut Suharman (2006:76), pada dasarnya budget adalah alat yang dipergunakan dalam suatu organisasi perusahaan atau bisnis untuk mengungkapkan rencana kegiatan dalam suatu kuantitatif, koordinasi, dan implementasi serta mengendalikan kegiatan operasional maupun menilai kinerja manajerial dalam suatu organisasi.

Budget bagi audit eksternal sebagai jumlah biaya yang dibebankan auditor untuk proses laporan audit keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan audit. Fachriyah (2011) menjelaskan bahwa biaya audit eksternal juga dapat dikatakan sebagai biaya *monitoring* karena biaya audit eksternal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga independen atau auditor eksternal sebagai imbalan dari proses *monitoring* yang dilakukan.

Menurut IAPI (2008) penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan audit sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit tersebut. Menurut Mulyadi (2002), proses audit terdiri dari empat tahap yaitu tahap perikatan audit, tahap perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan. Akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan harus memenuhi tahap-tahap tersebut. Selain hal tersebut, akuntan publik dalam menetapkan biaya audit harus mempertimbangkan hal-hal seperti kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan biaya audit yang disepakati. Oleh karena itu perusahaan audit harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan biaya audit eksternal dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Hubungan Antara Budget Audit Dengan Kualitas Audit Eksternal

Budget termasuk aspek finansial dan non finansial dalam suatu rencana, dan membantu sebagai deskripsi yang detail mengenai suatu rencana bagi perusahaan untuk melakukan pekerjaan dimasa yang akan datang. Maka dengan adanya *budget* sebagai proses penganggaran terhadap kualitas audit, karena hasil audit yang dibuat oleh auditor akan digunakan untuk

menentukan upah yang diterima auditor, menurut IAPI (2008) penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit tersebut. Dengan itu untuk hasil yang berkualitas maka diperlukan kualitas audit yang baik. Menurut Taufik (2008:11) auditor eksternal dalam kantor akuntan publik adalah sebagai auditor independen yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya

H2: Terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit eksternal

Masa Kontrak Audit

Masa kontrak audit terkait dengan jumlah waktu perikatan audit secara berturut-turut telah mengaudit klien tertentu, sebagaimana dinyatakan oleh Aamire et.al. (2011:6), Johson et.al (2002) dan Griffen et.al. (2009).

Almutairi et.,al. (2009) mengelompokkan jumlah masa perikatan audit menjadi tiga golongan yaitu : tenor jangka pendek (1-3 tahun), tenor tengah (4-10 tahun), tenor panjang (lebih dari 10 tahun). Penelitiannya menunjukkan, bahwa masa kontrak audit yang terbaik pengaruhnya terhadap kualitas audit yang tidak terlalu pendek tetapi juga tidak terlalu panjang.

AICPA menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien yang sama ditentukan menjadi: (1) lima tahun berturut-turut atau kurang; dan (2) lebih dari lima tahun berturut-turut. Seperti yang disyaratkan oleh *Sarbanes-Oxley Act*, aturan independensi SEC dalam rangka mengurangi ancaman yang dapat merusak obyektivitas auditor karena audit masa perikatan audit yang terlalu panjang, adalah dengan mengharuskan pimpinan dan partner audit suatu KAP merotasi penugasan auditnya sesudah 5 tahun. Sedangkan masa perikatan KAP tidak diatur. Rotasi ini bertujuan untuk mencegah menurunnya independensi KAP sebagai auditor (Arens et. al. 2010: 136).

Hubungan Antara Masa Kontrak Audit Dengan Kualitas Audit Eksternal

Riset-riset terdahulu menemukan bahwa independensi auditor semakin menurun bersamaan dengan bertambahnya jangka waktu masa kontrak pada klien-klien yang sama (Chi et. al. 2005). Berkurangnya independensi auditor menghasilkan kualitas audit yang buruk yang menghalalkan “penghasilan manajemen”, sehingga dapat menurunkan kualitas penghasilan perusahaan. Dipihak lain ada juga hasil penelitian yang mengatakan bahwa semakin lama auditor bekerja di klien yang sama, semakin baik mereka dalam mendeteksi risiko salah saji material dalam laporan keuangan, karena dengan pengalaman yang lebih lama mereka lebih memahami operasi bisnis klien, strategi bisnis klien, dan sistem *internal control* klien dalam memproses laporan keuangannya, sehingga dengan keahlian tersebut mereka dapat mendeteksi ‘*earning management*’ dengan segera bila terjadi hal tersebut (Arens et. al. 2010:145).

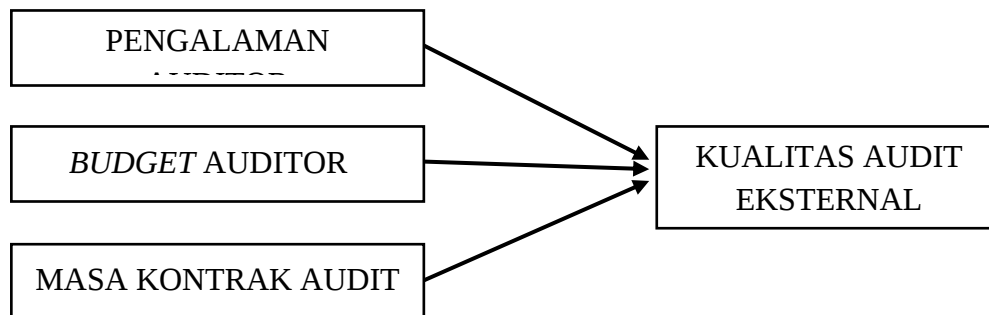
Hasil dari penelitian ‘meta-analysis’ yang dilakukan oleh, Lin et. al. (2010) menemukan bahwa masa kontrak mempunyai hubungan yang negatif dengan *earning management*. Oleh karenanya, berdasarkan penelitian tersebut bukti-bukti kuat menunjukkan bahwa semakin lama auditor bertugas pada klien yang sama, keuntungan yang diperoleh dari pemahaman auditor yang lebih mendalam terhadap operasi bisnis klien, ditutupi oleh kerugian yang terjadi disebabkan oleh semakin berkurangnya potensi independensi auditor terhadap kliennya tersebut, sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Berdasarkan paparan di atas, diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh masa kontrak terhadap kualitas audit eksternal

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*), yaitu penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab dan akibat (Indriantoro dan Supomo, 2009 : 27). Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Malang. peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena kantor akuntan publik tersebut telah berlisensi OJK, Kementerian Keuangan RI, BPK RI, dan Organisasi Audit Indonesia – Kemenkeu.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik di Malang. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Responden dalam penelitian ini adalah auditor junior, auditor senior, dan partner yang bekerja di KAP Malang.
- b) Responden telah bekerja minimal lebih dari 1 tahun di KAP Malang.

Variabel Operasional

Terdapat dua variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Pengalaman (X_1), Budget audit (X_2) dan Masa Kontrak Audit (X_3). Sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit Eksternal (Y_1)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Pengalaman berasal dari Putra (2012), yang terdiri dari 6 pernyataan yaitu: 1). Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik; 2). Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang objek pemeriksa; 3). Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan *Go Public*, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum *Go Public* lebih baik; 4). Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik; 5). Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya; 6). Auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yaitu diperlukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Budget Audit* dari Supriyono (1988). Instrumen terdiri dari 4 pernyataan berdasarkan indikator dari *budget* dalam kualitas audit eksternal sebagai berikut : 1). Saya menerima keuntungan dari tugas profesional selain dari *budget* yang sudah ditentukan dalam kontrak audit; 2). Saya menetapkan *budget* berdasarkan yang akan atau telah diterima oleh klien; 3). *Budget* yang diterima KAP dari seorang klien merupakan sebagian besar dari pendapatan kantor akuntan ; 4). Jumlah *budget* saya sudah ditentukan oleh klien dengan jumlah yang tinggi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Masa kontrak dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Kasidi (2007). Instrumen terdiri dari 4 pernyataan berdasarkan indikator dari masa kontrak audit terhadap kualitas audit eksternal sebagai berikut : 1). Saya melakukan audit sesuai dengan kesepakatan antara KAP dan klien; 2). Saya melaporkan semua kesalahan klien yang saya temukan walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien; 3). Saya harus melakukan audit dengan baik walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien; 4). Saya memiliki hubungan dengan klien yang sama selama 5 tahun.

Instrumen untuk mengukur Kualitas Audit terdiri dari 6 pernyataan berdasarkan indikator dari masa kontrak audit terhadap kualitas audit eksternal sebagai berikut : 1). Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien; 2). Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik; 3). Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat; 4). Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan selalu dilaporkan apa adanya; 5). Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit; 6). Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*, yakni metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Indriantoro, 2014 :104). Skala *likert* umumnya menggunakan lima angka penilaian, yaitu: Sangat tidak setuju (skor 1), Tidak setuju (skor 2), Ragu (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat setuju (skor 5). Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada beberapa kantor akuntan publik di Malang.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaannya yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y: Koefisien Kualitas Audit Eksternal

a : Konstanta

b1: Koefisien Pengalaman

b2: Koefisien Masa Kontrak Audit

X1: Variabel Pengalaman Audit Eksternal

X2: Variabel Masa Kontrak Audit

e : *Standart Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada tanggal 01 – 02 Maret 2021. Kuesioner atau pernyataan yang telah peneliti sebar pada penelitian ini berjumlah 31 kuesioner yang disebar kepada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Pengembalian kuesioner penelitian selama 2 Minggu. Waktu pengembalian kuesioner memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan bertepatan dengan para karyawan yang bertugas di luar kota. Data penyebaran kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Penyebaran Kuesioner

No.	Responden	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Jumlah Kuesioner Yang Dapat Diolah
1.	KAP Thoufan dan Rosyid	7 Kuesioner	7 Kuesioner	7 Kuesioner
2.	KAP Drs. Suprihadi dan Rekan	8 Kuesioner	8 Kuesioner	8 Kuesioner
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, & Dadang	6 Kuesioner	6 Kuesioner	6 Kuesioner
4.	KAP Drs. Nasikin & Rekan	5 Kuesioner	5 Kuesioner	5 Kuesioner
5.	KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi	5 Kuesioner	5 Kuesioner	5 Kuesioner
	Total	31 Kuesioner	31 kuesioner	31 kuesioner

Sumber: Data primer, diolah 2021

Uji Validitas

Pada penelitian ini diberlakukan pengukuran validitas dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor variabel. Menurut Sugiyono (2012: 126), jika r hitung lebih besar dari r tabel maka variabel tersebut dinyatakan valid. Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No. Item	R tabel	R hitung	Keterangan
Pengalaman (X1)			
1.	0,355	0,750	Valid
2.	0,355	0,821	Valid
3.	0,355	0,802	Valid
4.	0,355	0,830	Valid
5.	0,355	0,759	Valid
6.	0,355	0,632	Valid
Budget (X2)			
1.	0,355	0,821	Valid
2.	0,355	0,835	Valid
3.	0,355	0,891	Valid
4.	0,355	0,832	Valid
Masa Kontrak Audit (X3)			
1.	0,355	0,830	Valid
2.	0,355	0,829	Valid
3.	0,355	0,812	Valid
4.	0,355	0,906	Valid
Kualitas Audit Eksternal (Y)			
1.	0,355	0,866	Valid
2.	0,355	0,706	Valid
3.	0,355	0,827	Valid
4.	0,355	0,866	Valid
5.	0,355	0,706	Valid
6.	0,355	0,827	Valid

Sumber: Output SPSS (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item penelitian pada variabel independen memiliki $r_{hitung} > sig$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2017:47), Uji reliabilitas diberlakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach Alpha*, dan jika nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 , maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman(X1)	0,791	Reliabel
Budget (X2)	0,825	Reliabel
Masa Kontrak Audit (X3)	0,828	Reliabel
Kualitas Audit Eksternal (Y)	0,798	Reliabel

Sumber: *Output SPSS (2021)*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* pada variabel independen berada diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Statistik Deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	31	1	4.0	3.48	0.769
Budget	31	1	5.0	3.58	0.885
Masa kontrak audit	31	1	5.0	3.87	0.884
Kualitas audit eksternal	31	2	4.0	3.41	0.564

Sumber: *Output SPSS (2021)*

Variabel Pengalaman dengan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4, nilai mean sebesar 3,48 dan standar deviasi sebesar 0,769. Variabel *budget* sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 4,58, dan standar deviasi sebesar 0,885. Variabel masa kontrak audit dengan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 4,87, dan standar deviasi sebesar 0,884. Variabel kualitas audit eksternal dengan nilai minimum 2, nilai maksimum sebesar 4, nilai mean sebesar 3,41, dan standar deviasi sebesar 0,564.

Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2012: 160) menyatakan, Uji normalitas adalah untuk menguji metode regresi, apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terdapat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.45617874
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negatif	-0.070
Kolmogorov-Smirnov Z		0.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.809

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,809 > 0,05 maka residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak ada *multikolinearitas*:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Nilai tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman	0.665	1.287	<i>Non multikolinearitas</i>
<i>Budget</i>	0.687	1.543	<i>Non multikolinearitas</i>
Masa Kontrak audit	0.540	2.945	<i>Non multikolinearitas</i>

Sumber: Output SPSS (2021)

Diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala *multikolinearitas* antara variabel bebas dalam penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi *homoskedastisitas* dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil uji *Glejser* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Pengalaman	0.965	<i>Homoskedastisitas</i>
<i>Budget</i>	0.988	<i>Homoskedastisitas</i>
Masa Kontrak audit	0.523	<i>Homoskedastisitas</i>

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.844	2.912		4.410	0.000
X1	1.819	0.451	2.252	4.034	0.000
X2	-1.661	0.530	-1.519	-3.131	0.004
X3	-0.453	0.274	-0.405	-1.654	0.110

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 tersebut dapat dibuat rumus persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.844 + 1.819X_1 + -1.661X_2 + -0.453X_3 + e$$

sig. 0,000 sig. 0,004 sig. 0,110

Keterangan :

Y : Kualitas Audit Eksternal

X₁ : Pengalaman

X₂ : Budget

X₃ : Masa Kontrak Audit

E : Error

Uji Model Regresi

Tabel 9
Uji Model Regresi
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	147.790	3	49.263	7.349	0.001 ^a
Residual	180.984	27	6.703		
Total	328.774	30			

Sumber: data diolah, 2021

Hasil Uji F dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini variabel pengalaman auditor, *budget* auditor dan masa kontrak audit berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal dapat di terima

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.670 ^a	0.450	0.388	2.58904

Sumber: Output SPSS (2021)

Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji t mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit eksternal menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Sebagaimana ditunjukkan dalam persamaan regresi, pengaruhnya bersifat positif. Jadi, bisa disimpulkan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit Eksternal KAP MALANG.

Salah satu faktor untuk mempengaruhi kualitas audit eksternal adalah pengalaman. Pengalaman menjadi sumber pembelajaran berharga bagi auditor. Pengalaman mengaudit di penugasan sebelumnya, digunakan oleh auditor untuk dijadikan referensi standar audit di penugasan berikutnya. Sehingga pada auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, berdampak positif pada kualitas audit yang lebih baik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) dan Nirmala (2013) dimana pengalaman memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara simultan ataupun parsial.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji t mengenai pengaruh *budget* terhadap kualitas audit eksternal menghasilkan signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima. Pengaruh tersebut bersifat negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai beta X_2 dalam persamaan regresi. Jadi dapat disimpulkan *budget* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.

Kualitas audit dalam penelitian ini dipengaruhi secara negatif oleh variabel *budget* audit, artinya ketika *budget* audit yang semakin tinggi tidak menjamin bahwa hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terjadi ketika auditor menerima *budget* audit yang lebih tinggi daripada *budget* normal, maka akan menyebabkan auditor bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh kliennya, karena resiko yang besar dalam penugasannya auditor akan menerima *budget* yang lebih tinggi daripada *budget* normal yang mengindikasikan di dalam perikatan kontrak akan terjadinya suatu kompromi antara auditor dan klien yang dapat menurunkan sebuah kualitas audit. Ashtana and Boone (2012) *Budget* audit yang lebih tinggi merupakan indikator akan adanya kompromi antara auditor dan klien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, dan Rohman (2014) dan Andriani dan Nursiam (2018) dimana *budget* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan Ashtana and Boone (2012) yang menunjukkan *budget* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji t mengenai masa kontrak audit tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit eksternal menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.110. Karena nilai tidak signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_3 tidak diterima. hal tersebut bersifat negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai beta X_3 dalam persamaan regresi. Jadi dapat disimpulkan Masa Kontrak tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kontrak, justru semakin menurunkan kualitas audit. Sebagaimana disampaikan oleh Yuvisa dkk (2008), bahwa lama nya masa kontrak menimbulkan permasalahan dalam hal independensi dan obyektivitas yang ada dalam diri auditor. Permasalahan tersebut berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan. Semakin lamanya masa kontrak membuat auditor dan klien semakin dekat. Karena terpengaruh rasa percaya yang besar kepada klien, (karena sudah ada kedekatan) sehingga auditor tidak lagi menganggap penting untuk melakukan uji penelusuran bukti secara cukup. Hal tersebut berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mgbame, et al. (2012), Giri (2010) dan Siregar dkk (2012). yang menunjukkan masa kontrak audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Serta Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh pertiwi (2015). yang menunjukkan masa kontrak audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit eksternal KAP Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa KAP bisa menggunakan penugasan sebagai sumber pembelajaran yang baik bagi para auditornya. Review dari auditor atasan kepada auditor junior atas penugasan yang sudah dilakukan sangat bermanfaat untuk dijadikan rujukan dalam peningkatan kualitas audit di penugasan berikutnya.

Budget auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal, namun bersifat negatif. Tidak adanya standar biaya yang membuat KAP menentukan sendiri besaran *budget* audit sehingga berdampak kepada persaingan harga antara KAP yang dimana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan..

Masa kontrak audit juga ditunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal KAP Malang, lama nya masa kontrak menimbulkan permasalahan dalam hal independensi dan obyektivitas yang ada dalam diri auditor. Permasalahan tersebut berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan. Semakin lamanya masa kontrak membuat auditor dan klien semakin dekat. Karena terpengaruh rasa percaya yang besar kepada klien, auditor tidak lagi menganggap penting untuk melakukan uji penelusuran bukti secara cukup.

Keterbatasan

1. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemic serta pada saat auditor dari beberapa KAP bertugas di luar kota yang menyebabkan lamanya waktu pengumpulan data. Selain waktu, kondisi pandemic berpengaruh pada jumlah kuisisioner yang dibagikan, karena masing-masing Kantor Akuntan Publik menerima kuesioner dengan jumlah terbatas dan ada beberapa kantor yang sama sekali tidak dapat menerima kuesioner penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan sudah mempersiapkan langkahlangkah antisipasi akibat dari pandemic covid ini.
2. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini mengindikasikan variabel independen hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 77%. Sehingga masih tersisa 23% variabel yang bisa diuji di penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004, Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan. Publik: Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. (FEUI)
- Andriani, Ninik, and Nursiam Nursiam. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3.1 (2018): 29-39.
- Carcello, Joseph V. and Nagy, Albert L. 2004, Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting. *Auditing, A Journal of Practice & Theory*. (23) 2
- Giri, Efraim F. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap Kualiatas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto, XIII.
- Herliansyah, Y., & Ilyas, M. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam *Auditor Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi IX, 1–15

- Indriantoro, Nur dan Supomo B. 2014. "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Ismiyati. 2012. *Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi)*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia. Vol. 1, No.1.
- Junaidi & Nurdiono (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jackson, Andrew B. and Moldrich, Michael and Roebuck, Peter, (2007) Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality (July 12). *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 5, 2008, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1000076> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1000076>
- Koroy, TR (2007) *Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor*, *The Indonesian Journal of Accounting Research*, (10) 1
- Malik, AD (2020) *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)*, *Jurnal Ekonomika FE Universitas Borneo Tarakan*, Vol 11 (01)
- M. Taufik Hidayat. 2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*
- Mayangsari, Sekar. (2003). *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.1 (Jan)
- Mgbame, et al. (2012). *Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. European Journal of Bussiness and Management*, Vol.4, No.7, pp. 154-159
- Mulyadi. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, J., L., A. Myers, dan T. C. Omer. (2003). *Exploring The Term Of The Auditorclient Relationship And The Quality Of Earnings: A Case For Mandatory Auditor Rotation?. The Accounting Review* (July): pp.779- 799.
- Nirmala, Rr Putri Arsika, and Nur Cahyonowati (2013). *Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 786-798, Jul. 2013. [Online].
- Permana, KX, (2012) *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Skripsi S1 program Akuntansi Universitas Diponegoro*. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/35649/1/Skripsi_PERMANA.pdf
- Pertiwi, Nastia Putri, and Amir Hasan. (2016). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014)*. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)* 4.2: 147-160.
- Purnamasari, Dina, and Erna Hernawati. (2013) *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. *Neo-Bis* 7.2: 119-135.
- Rahmawati, D., dan Winarna, J. (2002). *Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (7) 2
- Rosadi, RA dan Waluyo, I (2017) *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment, Nominal*, *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, (6) 1
- Simanjuntak, Piter. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

- Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation, And Audit Quality: The Case Of Indonesia. *Asian Journal of Bussiness and Accounting*.pp.55-74.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Waluyo, I. 2014. Perpajakan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. “Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*. 23. pp. 153—193
- William F. Messier et al. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat
- Winantyadi, Ndaru, and Indarto Waluyo. "Pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, dan etika terhadap skeptisisme profesional auditor (Studi kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3.1 (2014): 14-34.
- Yuvisa, Rohman, dan Handayani. 2008. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objectivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Antecedent. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*

*) **Alifiah Salsabilah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.